

Analisis Pencatatan Persediaan Barang dan Pemeriksaan Surat Permintaan Pembayaran pada Balai Besar Wilayah Sungai Citarum

Reisya Tsabita¹, Suhendi²

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati,
Bandung, Indonesia^{1,2}

*Email: reisyatsabita@gmail.com¹, suhendi@uinsgd.ac.id²

Sejarah Artikel:

Diterima 07-05-2026
Disetujui 13-05-2026
Diterbitkan 15-05-2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the processes of inventory recording and the examination of Payment Request Letters (Surat Permintaan Pembayaran/SPP) in supporting the effectiveness of financial administration within the Water Utilization Network Implementation Section (PJPA) of the Citarum River Basin Organisation (BBWS Citarum). This research employs a qualitative approach with a descriptive design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and analyzed using the interactive model developed by Miles, Huberman, and Saldaña. Data validity was ensured through triangulation of sources and methods. The findings indicate that inventory recording and SPP examination have been implemented relatively effective in supporting orderly financial administration. Inventory recording is conducted systematically and supported by Microsoft Excel, while SPP examination is carried out through document verification prior to budget disbursement. However, the system remains semi-manual and has not yet been fully integrated digitally, which may lead to data inconsistencies, high reliance on individual accuracy, and limitations in data accessibility and archival management. Furthermore, the linkage between inventory recording and SPP examination has not been fully integrated, which may hinder verification processes and reduce operational efficiency. In conclusion, although the financial administration system has generally functioned adequately, improvements are still required through digital system integration, standardization of procedures, and strengthening of internal control mechanisms. These enhancements are expected to improve effectiveness, transparency, and accountability in public financial management.

Keywords: *Inventory Recording; Payment Request Letter Examination; Payment Request Letter Examination*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pencatatan persediaan barang dan pemeriksaan Surat Permintaan Pembayaran (SPP) dalam mendukung efektivitas administrasi keuangan pada bagian Pelaksanaan Jaringan Pemanfaatan Air (PJPA) di Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) Citarum. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña dengan teknik triangulasi sumber dan metode untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan persediaan dan pemeriksaan SPP telah berjalan cukup efektif dalam mendukung

tertibnya administrasi keuangan. Pencatatan persediaan dilakukan secara sistematis dan didukung penggunaan Microsoft Excel, sedangkan pemeriksaan SPP dilaksanakan melalui verifikasi kelengkapan dokumen sebelum pencairan dana. Namun demikian, sistem yang masih bersifat semi-manual dan belum terintegrasi secara digital menyebabkan potensi ketidaksesuaian data, ketergantungan pada ketelitian individu, serta keterbatasan dalam akses dan pengelolaan arsip. Selain itu, keterkaitan antara pencatatan persediaan dan pemeriksaan SPP belum sepenuhnya terintegrasi, sehingga berpotensi menghambat proses verifikasi dan menurunkan efisiensi. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun sistem administrasi keuangan telah berjalan cukup baik, diperlukan penguatan melalui integrasi sistem digital, standarisasi prosedur, dan peningkatan pengendalian internal agar efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan dapat ditingkatkan secara optimal.

Katakunci: Pencatatan Persediaan, Pemeriksaan SPP, Administrasi Keuangan

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Tsabita, R. ., & Suhendi, S. (2026). Analisis Pencatatan Persediaan Barang dan Pemeriksaan Surat Permintaan Pembayaran pada Balai Besar Wilayah Sungai Citarum. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 4469-4477. <https://doi.org/10.63822/veqjrc68>

PENDAHULUAN

Pencatatan persediaan barang dan pemeriksaan Surat Permintaan Pembayaran (SPP) adalah dua komponen penting dalam manajemen keuangan sektor publik yang diperlukan untuk menjamin keakuratan informasi, keteraturan proses transaksi, dan transparansi pengawasan fiskal. Untuk mengatur penggunaan komoditas, memantau kondisi, dan menjamin pertanggungjawaban yang benar, pencatatan persediaan barang harus terorganisir dan sistematis. Ketidaksesuaian antara pencatatan administrasi dan stok fisik merupakan masalah manajemen yang tidak sistematis. Hal ini sejalan dengan temuan (Zahra & Lukman, 2025), bahwa pengendalian persediaan internal yang tidak memadai dapat menyebabkan pelaporan dan data keuangan yang salah. Selain itu, (Irianto & Rachman, 2023) menyoroti pentingnya sistem akuntansi sektor publik dalam menjamin manajemen sumber daya yang efisien, transparan, dan seragam. Dalam konteks administrasi keuangan sektor publik, diperlukan kerangka kerja yang memadai. Sesuai dengan peraturan, setiap transaksi keuangan harus melalui tahap pencatatan, verifikasi, dan pelaporan.

Pemeriksaan Surat Permintaan Pembayaran (SPP), yang menjadi dasar verifikasi transaksi keuangan karena digunakan untuk memastikan bahwa setiap pengeluaran didukung oleh data yang akurat, termasuk kesesuaian dengan pencatatan persediaan barang. Menurut (Purba et al., 2021), personel yang terampil dan pengendalian internal yang kuat sangat meningkatkan kualitas audit sekaligus mengurangi kesalahan dan kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan. Namun, masih terdapat sejumlah tantangan dalam implementasi lapangan, termasuk dokumentasi SPP yang tidak lengkap, adanya ketidaksesuaian format pencatatan persediaan dengan kondisi fisik barang, dan kesalahan dalam input data ke dalam sistem administrasi. Keadaan ini menunjukkan bahwa sistem saat ini belum sepenuhnya terintegrasi dan optimal. (Widiretno & Ratama, 2024) menunjukkan bahwa pengendalian internal yang tidak memadai dan keterbatasan sistem informasi terintegrasi dapat menurunkan efisiensi administrasi keuangan dan manajemen persediaan.

Meskipun berbagai penelitian telah mempelajari pengendalian internal, pencatatan persediaan, dan sistem akuntansi sektor publik, sebagian besar penelitian masih membahasnya secara parsial, yang menyebabkan variasi dalam penelitian. Menurut (Annisa et al., 2024) pengendalian internal yang efektif membantu menjaga keamanan persediaan dan meningkatkan kinerja operasional organisasi. Sementara itu, (Islami et al., 2025) menjelaskan bahwa dengan memperkuat manajemen risiko dan sistem pengendalian, implementasi Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) meningkatkan kinerja keuangan daerah. Namun, hubungan antara pencatatan persediaan barang dan pemeriksaan Surat Permintaan Pembayaran (SPP) di dalam sistem manajemen keuangan terpadu jarang diteliti secara spesifik dalam penelitian sebelumnya, dan implementasi praktis di instansi pemerintah daerah belum dievaluasi. Secara spesifik, masih terdapat relatif sedikit studi yang menghubungkan pencatatan persediaan barang dengan pemeriksaan SPP dalam struktur pengendalian internal di Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) Citarum. Untuk membantu pengelolaan keuangan yang efisien, penelitian yang lebih menyeluruh diperlukan untuk mengkaji bagaimana kedua proses ini terintegrasi.

Penelitian ini menggunakan teori pengendalian internal berbasis COSO di organisasi pemerintah, studi ini menawarkan kontribusi baru untuk menutup kesenjangan tersebut. Studi ini menekankan hubungan fungsional antara kedua proses tersebut dalam meningkatkan efektivitas, akuntabilitas, dan keterbukaan manajemen keuangan publik, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang seringkali mengisolasi variabel. Lima komponen utama teori pengendalian internal COSO, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan membentuk landasan konseptual studi ini. Sementara pemeriksaan SPP berfungsi sebagai verifikasi transaksi untuk mendukung sistem

pengendalian internal secara keseluruhan, pencatatan persediaan barang diposisikan sebagai komponen aktivitas pengendalian.

Selain itu, sistem administrasi keuangan sedang mengalami transisi digital untuk meningkatkan produktivitas dan akurasi data sebagai hasil dari kemajuan teknologi informasi. Diharapkan digitalisasi akan mengurangi kesalahan manusia, mempercepat verifikasi, dan meningkatkan transparansi manajemen keuangan. Menurut (Suryanto & Dai, 2025) digitalisasi sistem keuangan pemerintah memperkuat pengendalian internal dan meningkatkan efisiensi proses administrasi. Dengan fokus pada integrasi sistem digital, keseragaman prosedur, dan penguatan pengendalian internal, penelitian ini menyajikan metode penelitian untuk sistem pencatatan persediaan barang dan pemeriksaan Surat Permintaan Pembayaran (SPP). Tujuan utamanya adalah untuk meneliti bagaimana pencatatan persediaan barang dan pemeriksaan SPP diimplementasikan pada bagian Pelaksanaan Jaringan Pemanfaatan Air (PJPA) di Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) Citarum. Diharapkan temuan penelitian akan memberikan saran untuk meningkatkan akuntabilitas, efisiensi, dan keteraturan administrasi keuangan di instansi pemerintah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan alur pencatatan persediaan barang dan pemeriksaan dokumen Surat Permintaan Pembayaran (SPP) pada bagian Pelaksanaan Jaringan Pemanfaatan Air (PJPA) di Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) Citarum. Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada kebutuhan eksplorasi komprehensif terhadap dinamika administratif yang terjadi secara alami di lapangan, tanpa manipulasi variabel dari peneliti. Seperti yang dinyatakan oleh (Sugiyono, 2022), penelitian kualitatif bertujuan untuk menangkap esensi suatu fenomena dalam konteks aslinya dan dari perspektif para partisipan yang terlibat langsung.

Penelitian ini dilaksanakan pada bagian PJPA BBWS Citarum sebagai sebuah unit kerja yang bertanggung jawab langsung atas pencatatan persediaan barang dan pemeriksaan dokumen Surat Permintaan Pembayaran (SPP). Penelitian ini menggunakan informan penelitian yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Staf administrasi dan bendahara dengan keterlibatan signifikan dan pengetahuan mendalam tentang prosedur pencatatan persediaan barang dan pemeriksaan SPP termasuk di antara informan. Untuk menjamin bahwa data tersebut relevan, komprehensif, dan sesuai dengan tujuan penelitian, teknik purposive sampling bertujuan dipilih (Wahyudi et al., 2024).

Tiga teknik utama yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk memperoleh gambaran akurat tentang proses administrasi di lapangan, observasi meliputi pengamatan langsung terhadap proses pencatatan persediaan barang dan pemeriksaan dokumen SPP. Tujuan dari melakukan wawancara mendalam dengan informan adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang alur proses administrasi, tantangan baru, dan cara untuk meningkatkan pengelolaan persediaan barang dan SPP. Untuk meningkatkan validitas kesimpulan yang diambil dari observasi dan wawancara, evaluasi dokumen juga dilakukan dengan mengumpulkan catatan stok arsip, laporan administrasi, dan dokumen SPP sebagai data pendukung (Sianipar et al., 2024).

Peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian ini karena mereka bertanggung jawab untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memproses data di lapangan. Lembar observasi dan pedoman wawancara merupakan instrumen pelengkap. Lembar observasi memudahkan pencatatan tindakan secara terorganisir, sedangkan pedoman wawancara memastikan bahwa pertanyaan-pertanyaan tersebut sesuai

dengan tujuan penelitian. Instrumen-instrumen ini memfasilitasi pengumpulan data kontekstual dan komprehensif dalam penelitian kualitatif.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña, yang mencakup tiga tahapan penting, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, dilakukan pemilihan dan penyederhanaan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Untuk memudahkan pemahaman dan interpretasi, data yang telah difilter kemudian disajikan dalam narasi deskriptif hingga mencapai saturasi data. Tahap terakhir dilakukan penarikan kesimpulan dengan menggunakan pola dan kesimpulan yang ditemukan melalui prosedur analisis iteratif (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024).

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan dan mengonfirmasi keaslian data dari berbagai informan. Sementara triangulasi teknik membandingkan temuan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik triangulasi ini meningkatkan keaslian dan kepercayaan hasil penelitian sekaligus menjamin koherensi data (Mulya et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pencatatan persediaan barang dan pemeriksaan dokumen Surat Permintaan Pembayaran (SPP) pada bagian Pelaksanaan Jaringan Pemanfaatan Air (PJPA) di Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) Citarum telah berjalan cukup efektif untuk mendukung pengelolaan keuangan yang tertib. Hal ini terlihat dari keberadaan proses pencatatan yang terorganisir dan pemeriksaan dokumen SPP yang dilakukan sebelum pencairan anggaran. Meskipun demikian, metode ini masih semi-manual dan belum mencapai integrasi digital penuh, yang dapat berdampak pada akurasi dan produktivitas pengolahan informasi.

Pada aspek pencatatan persediaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap pengambilan barang telah dicatat secara sistematis berdasarkan dokumen yang tersedia. Proses ini bertujuan untuk memantau pergerakan barang dan memastikan ketersediaan barang dalam kegiatan operasional. Menurut pengamatan peneliti selama magang, metode pencatatan tersebut sesuai dengan protokol, tetapi karena dilakukan secara manual menggunakan Microsoft Excel, ketelitian individu tetap sangat penting sebagaimana dinyatakan oleh (Widiretno & Ratama, 2024) bahwa pencatatan persediaan yang dilakukan secara manual tanpa sistem terintegrasi berpotensi menyebabkan ketidaksesuaian data. Selain itu, (Ramadhania et al., 2025) menunjukkan bahwa pencatatan tanpa sistem terintegrasi dapat menyebabkan lemahnya akurasi data persediaan.

Dalam praktiknya, peneliti juga menemukan bahwa kesalahan input kecil dapat memengaruhi hasil rekapitulasi inventaris dalam praktiknya, yang menyoroti perlunya pendekatan yang lebih terintegrasi. Waktu yang dibutuhkan untuk rekapitulasi data dipengaruhi oleh prosedur pencatatan yang masih memerlukan input manual terutama ketika volume transaksi barang meningkat. Untuk menjamin bahwa data yang tercatat dan kondisi aktual barang di lapangan konsisten, persyaratan ini memerlukan pengecekan berulang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sistem yang digunakan sudah bermanfaat untuk memproses data, sistem tersebut masih belum mampu menawarkan tingkat efisiensi pengelolaan persediaan tertinggi.

Selanjutnya, perhitungan dan rekapitulasi data persediaan secara rutin menjadi mudah dengan Microsoft Excel sebagai alat bantu pengolahan data. Meskipun meningkatkan efisiensi, sistem ini masih

bergantung pada ketelitian individu untuk memasukkan data, sehingga mungkin ada kesalahan pencatatan. Menurut (Faridawati et al., 2024), penggunaan sistem informasi dapat meningkatkan efisiensi kerja. Namun, (Putra et al., 2024) menyatakan bahwa sistem yang tidak terintegrasi masih memiliki masalah dalam pengendalian data dan akurasi.

Prosedur rekapitulasi data juga memerlukan pengecekan berkala untuk memastikan tidak ada kesalahan input yang meningkatkan waktu kerja administratif, menurut pengalaman peneliti selama pkl. Konsistensi pencatatan sebelumnya sama pentingnya dengan kebenaran input dalam proses rekapitulasi data. Proses rekapitulasi menjadi lebih rumit jika ditemukan perbedaan selama langkah pencatatan awal karena hal itu mengharuskan penelusuran kembali data yang dimasukkan. Keadaan ini menunjukkan bahwa efisiensi secara keseluruhan masih terbatas oleh sistem saat ini, terutama seiring meningkatnya volume data persediaan.

Dari sudut pandang pengawasan internal, situasi ini menunjukkan bahwa komponen pengawasan telah diterapkan, terutama di bidang pengolahan dan pencatatan informasi, meskipun otomatisasi dan interkoneksi sistem informasi belum mencapai tingkat optimal. Pengawasan internal dimaksudkan untuk memberikan jaminan yang memadai atas keandalan pelaporan keuangan dan kinerja operasional, sebagaimana dinyatakan oleh (Hery, 2021). Meskipun belum didukung oleh platform interkoneksi yang komprehensif, penggunaan Microsoft Excel sebagai platform pencatatan mencerminkan dimensi informasi komunikasi dalam model COSO, sedangkan pencatatan persediaan barang mewakili aspek pengawasan aktivitas dalam penelitian ini.

Pengawasan internal di lapangan masih sangat bergantung pada ketelitian individu di seluruh proses pencatatan dan rekapitulasi data. Kebutuhan akan pengecekan ulang manual untuk menjamin konsistensi antara data yang tercatat dan dokumentasi pendukung terkini menunjukkan hal ini. Keadaan ini menunjukkan bahwa, meskipun telah beroperasi, efektivitas fungsi pengawasan masih di bawah standar karena tidak didukung oleh sistem informasi terintegrasi.

Sebelum dana dicairkan, pemeriksaan dokumen SPP memastikan bahwa dokumen pendukung seperti kwitansi, nota pembelian, dan bukti administrasi lainnya lengkap. Metode ini menunjukkan penerapan pengendalian internal yang baik, terutama dalam hal pemeriksaan dan pemantauan transaksi keuangan. Namun demikian, keakuratan data pencatatan persediaan barang sangat mempengaruhi efektivitas pemeriksaan SPP. Jika data persediaan barang tidak terintegrasi dengan baik, proses pemeriksaan SPP dapat mengalami masalah seperti keterlambatan atau ketidaksesuaian informasi (Ashari et al., 2025). Selain itu, menurut (Agustin & Afiqoh, 2025), pengendalian internal dengan sistem informasi yang baik dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pencatatan persediaan barang memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran pemeriksaan SPP, karena keakuratan data persediaan akan mempengaruhi proses verifikasi dokumen keuangan.

Proses pemeriksaan SPP di lapangan sangat dipengaruhi oleh ketepatan waktu dan kelengkapan pengajuan dokumen dari unit-unit terkait. Keterlambatan atau pengajuan dokumen yang tidak konsisten dapat memperpanjang proses verifikasi secara signifikan, sehingga memerlukan pengecekan ulang data pendukung. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pemeriksaan SPP sama bergantungnya pada kualitas data yang dihasilkan oleh pelacakan persediaan seperti halnya pada prosedur audit internal. Pencatatan persediaan dan pemeriksaan SPP perlu diintegrasikan agar proses manajemen keuangan menjadi lebih tepat, efektif, dan lancar.

Pengarsipan data dilakukan dalam sistem pengarsipan administrasi konvensional. Tujuan penggunaan arsip fisik adalah untuk memenuhi kebutuhan dokumentasi sesuai dengan peraturan. Namun, sistem ini meningkatkan risiko kehilangan atau kerusakan dokumen karena memiliki keterbatasan dalam efisiensi akses data. (Agustin et al., 2025) menunjukkan bahwa sistem manajemen belum sepenuhnya digital. Digitalisasi sistem administrasi dapat meningkatkan efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan. Selain itu, (Siregar, 2026) digitalisasi administrasi sangat penting untuk meningkatkan akuntabilitas dan mengurangi kemungkinan penyimpangan melalui sistem yang lebih terintegrasi dan jelas.

Masih dibutuhkan waktu untuk menjelajahi dan memelihara arsip fisik di lapangan, terutama jika terdapat banyak catatan yang disimpan. Karena karyawan harus mencari dokumen yang diperlukan secara manual, situasi ini menyebabkan efisiensi kerja yang kurang ideal. Selain itu, kemungkinan penumpukan arsip dapat membuat upaya pelestarian dan pengorganisasian dokumen secara berkelanjutan menjadi sulit. Akibatnya, penerapan sistem pengarsipan digital dianggap sebagai cara untuk meningkatkan efektivitas manajemen administrasi keuangan secara keseluruhan, mempercepat akses data, dan mengurangi kemungkinan kehilangan dokumen.

Secara keseluruhan, hasil penelitian pada bagian PJPA BBWS Citarum saat ini sedang beralih dari metode manual ke metode digital untuk pencatatan persediaan barang dan pemeriksaan dokumen SPP. Keadaan ini menunjukkan bahwa pengawasan internal masih belum seefektif yang seharusnya, terutama dalam hal otomatisasi administrasi dan integrasi sistem informasi. Hal ini mendukung teori (Setiana & Putra, 2021) bahwa pengendalian internal yang tidak memadai seringkali disebabkan oleh proses yang tidak efisien dan kurangnya sistem terintegrasi. (Hakim & Pasanda, 2023) juga menegaskan bahwa pengawasan internal tanpa integrasi menyebabkan inefisiensi dan meningkatkan kemungkinan ketidakakuratan data dalam pengelolaan persediaan barang. Beberapa tugas administratif masih dikelola secara independen antar departemen, peralihan dari sistem manual ke digital belum ideal. Karena keadaan ini, aliran informasi belum sepenuhnya terintegrasi, yang menyebabkan koordinasi antar prosedur seperti pencatatan persediaan, pengarsipan, dan pemeriksaan SPP, sehingga membutuhkan lebih banyak waktu untuk verifikasi data.

Dengan demikian, peneliti meyakini bahwa meskipun sistem pencatatan dan pemeriksaan SPP di PJPA BBWS Citarum telah beroperasi cukup baik berdasarkan temuan penelitian dan pengalaman langsung selama PKL, sistem tersebut masih perlu diperkuat dalam hal digitalisasi, integrasi sistem, dan mengurangi ketergantungan pada proses manual agar pengendalian internal dapat berfungsi lebih efektif, efisien, dan akuntabel.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sistem pencatatan persediaan barang dan pemeriksaan dokumen Surat Permintaan Pembayaran (SPP) pada bagian Pelaksanaan Jaringan Pemanfaatan Air (PJPA) di Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) Citarum telah mendukung pengelolaan keuangan yang tertib. Proses pencatatan persediaan barang yang terorganisir dan pemeriksaan dokumen SPP yang dilakukan sebelum dana dicairkan merupakan contoh nyata dari hal tersebut. Meskipun demikian, metode ini masih semi-manual dan belum mencapai integrasi digital sepenuhnya, yang menghambat kecepatan pengambilan data, produktivitas proses, dan akurasi informasi. Di sisi lain, penggunaan Microsoft Excel sebagai alat pengolahan informasi meningkatkan produktivitas, metode ini masih bergantung pada akurasi individu dan belum memfasilitasi pertukaran data secara langsung.

Kesimpulan penelitian ini juga menyoroti betapa pentingnya pencatatan persediaan barang untuk meningkatkan efektivitas pengujian SPP. Pemeriksaan dokumen SPP yang lancar sangat dipengaruhi oleh data persediaan barang yang akurat. Prosedur pemeriksaan SPP rentan terhadap penundaan dan informasi yang tidak konsisten jika data persediaan barang tidak disinkronkan dengan benar. Dari sudut pandang pengendalian internal, sistem yang ada mencerminkan penerapan komponen pengawasan, terutama dalam aspek informasi dan komunikasi serta pengawasan aktivitas. Meskipun demikian, kurangnya keterkaitan antara otomatisasi administrasi dan sistem informasi menunjukkan bahwa pemantauan internal perlu diperkuat. Untuk meningkatkan integritas data, produktivitas proses, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan, sangat penting untuk menciptakan platform yang lebih terpadu dan berfokus pada digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Zahra, I. A., & Lukman, H. "Evaluasi Implementasi Pengendalian Intern atas Pelaporan Keuangan terhadap Akun Persediaan untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan di Lingkungan Badan Pusat Statistik Tahun 2021-2024." *Sosial dan Humaniora*. vol. 5, no. 1, 2025
- Irianto, O., & Rachman, A. M. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Deepublish, 2023
- Purba, M., Agusti, R., & Rofika, R. "Penyajian laporan keuangan, sistem pengendalian internal dan aksesibilitas laporan keuangan pada akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah." *Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*, vol. 2, no. 3, hlm. 418-434, 2021
- Widiretno, A. A., & Ratama, G. K. "Analisis penerapan unsur pengendalian internal dalam pengelolaan persediaan." *Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Perencanaan Kebijakan*, vol. 2, no. 1, hlm. 1-10, 2024. <https://doi.org/10.47134/jampk.v2i1.4>
- Annisa, A., Mubarak, A., Himawan, H. S., & Razikin, M. K. "Sistem Pengendalian Internal: Analisis Cara Menjaga Persediaan Obat pada Usaha Kecil dan Menengah." *Balance: Media Informasi Akuntansi dan Keuangan*, vol. 16, no. 1, hlm. 14–23, 2024
- Islami, A. N., Furqan, A. C., & Kamase, H. P. "Risk Management and Government Internal Control System (SPIP) on Government Financial Performance." *Amkop Management Accounting Review (AMAR)*, vol. 5, no. 2, hlm. 1442–1456, 2025
- Suryanto, S., & Dai, R. M. "Digitalisasi Pembayaran Dalam Pengelolaan Keuangan Publik: Strategi Efisiensi Dan Transparansi." *Jurnal Agregasi : Aksi Reformasi Government dalam Demokrasi*, vol. 13, no. 1, hlm. 96–110, 2025. <https://doi.org/10.34010/hnta2869>
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2022
- Wahyudi, A., Masrunik, E., & Armila, A. F. "Metode Pencatatan Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus Pada UMKM Oleh-oleh Sharla Blitar)" *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi*, vol. 16, no. 1, 2024. <https://doi.org/10.35457/xxx>
- Sianipar, J. B., Nasution, M., & Purba, N. H. "Sistem Akuntansi Persediaan Barang Pada CV. Sumber Karya Nusantara." *Jurnal Sains dan Teknologi*, vol. 5, no. 3, hlm. 824-830, 2024. <https://doi.org/10.55338/saintek.v5i1.2807>
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. "Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman." *Journal of Management, Accounting and Administration*, vol. 1, no.2, hlm. 77-84, 2024. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>

- Mulya, D. C., Maemunah, M., & Sujaya, F. A. “Analisis penerapan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang dalam upaya peningkatan produktivitas koperasi (Studi Kasus koperasi karyawan Sukses Sejahtera pada PT. Naigai Shirts Indonesia)” *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, vol. 8, no. 3, 2025
- Ramadhania, N. S., Mayasari, R., & Berlianti, M. “Analisis pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang berdasarkan PSAK No. 202 pada PT. Surya baja Kencana Palembang.” *Jurnal Pengabdian Teratai*, vol. 6, no. 1, 2025. <https://doi.org/10.55122/teratai.v6i1.1735>
- Faridawati, S. *Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal*. Yogyakarta: Deepublish, 2024
- Putra, R. A. *Akuntansi Sektor Publik: Teori dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta. 2024
- Hery. *Auditing dan Asuransi: Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi*. Jakarta: Grasindo, 2021
- Ashari, N. W., Dewi, M. W., & Pardanawati, S. L. “Analisis Kualitas Pelaporan Keuangan Ditinjau Dari Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia.” *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*, vol. 4, no. 2, hlm. 769–778, 2025. <https://doi.org/10.53088/jikab.v4i2.136>
- Agustin R. & Afiqoh A. “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.” *Journal of Culture Accounting and Auditing*, vol. 4, no. 2, hlm. 22 – 35, 2025
- Agustin, R., Januar, N. V., Maharani, D. A., Septiyena, E. D., Jumiati, & Saputra, B. “Digitalisasi Administrasi Publik: Peluang, Tantangan, dan Model Implementasi dalam Konteks Indonesia.” *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni (JISHS)*, vol. 3, no. 6, hlm. 1030-1034, 2025. <http://jurnal.minartis.com/index.php/jishs> 2025.
- Siregar, A. M. “Pengaruh digitalisasi administrasi terhadap transparansi kinerja pemerintahan daerah.” *Jurnal Profile Hukum*, vol. 4, no. 1, 2026
- Setiana, D., & Putra, S. S. “Evaluasi dan Perancangan Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Menggunakan COSO.” *Indonesian Accounting Literacy Journal*, vol. 1, no. 2, hlm. 267–277, 2021
- Hakim, R. J., & Pasanda E. “Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Spare Part.” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, vol. 6, no, 1, 2023